

**HUBUNGAN TINGKAT ADAPTASI PASIEN KANKER PAYUDARA
STADIUM 4 DENGAN TINGKAT KECEMASAN SAAT DILAKUKAN
KEMOTERAPI DI RS LAVALETTE MALANG**

Sulastri Wahyuningsih

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
sulastri.wahyuningsih08@gmail.com

Dr. Henry Sudiyanto, S.Kp.,M.Kes

Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
henrysudiyanto@gmail.com

Dian Irawati, M.Kes

Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
dian2naid@gmail.com

ABSTRAK

Kemoterapi merupakan salah satu terapi kanker yang mempunyai efek baik secara fisik atau psikis. Efek samping fisik dapat memberikan dampak psikologis pada pasien kanker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Adaptasi Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Dengan Tingkat Kecemasan Saat Dilakukan Kemoterapi di RS Lavalette Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik menggunakan metode rancangan penelitian *cross sectional*, dengan jumlah responden 65, menggunakan teknik *purposive sampling*. Dilaksanakan di ruang kemoterapi RS Lavalette Malang pada tanggal 20 Januari – 08 Februari 2022. Teknik pengolahan data statistik dilakukan dengan menggunakan uji *sperman test*. Dari hasil penelitian didapatkan Adaptasi responden di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai adaptasi kategori baik sebanyak 56 responden (86,2%). Dan Tingkat kecemasan responden di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai tingkat kecemasan ringan sebanyak 55 responden (84,6%). Dari hasil uji dapat di simpulkan bahwa Terdapat hubungan antara Tingkat Adaptasi Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Dengan Tingkat Kecemasan Saat Dilakukan Kemoterapi di RS Lavalette Malang dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ dengan uji *Spearman's rho*. Saran Kepada pihak Rumah Sakit agar berupaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada pasien kanker payudara. Bagi Profesi mampu memberikan komunikasi terapeutik yang baik pada pasien agar dapat beradaptasi dan dapat mengatasi kecemasannya pada saat kemoterapi.

Kata kunci: Tingkat Adaptasi, Kanker Payudara, Tingkat Kecemasan, Kemoterapi

ABSTRACT

Chemotherapy is a cancer therapy that has both physical and psychological effects. Physical side effects can have a psychological impact on cancer patients. This study aims to determine the relationship between the adaptation level of stage 4 breast cancer patients and the level of anxiety during chemotherapy at Lavalette Hospital, Malang. This research uses analytical research method using cross sectional research design method, with the number of respondents 65, using purposive sampling technique. It was carried out in the chemotherapy room at Lavalette Hospital, Malang on January 20 – February 8, 2022. The statistical data processing technique was carried out using the Spearman test. From the results of the study, it was found that the adaptation of respondents in the chemotherapy room at Lavalette Hospital Malang had a good category adaptation of 56 respondents (86.2%). And the anxiety level of respondents in the chemotherapy room at Lavalette Hospital Malang had a mild anxiety level of 55 respondents (84.6%). From the test results, it can be concluded that there is a relationship between the adaptation level of stage 4 breast cancer patients and the level of anxiety during chemotherapy at Lavalette Hospital Malang with a p value of <0.05 , namely $p = 0.000$ with the Spearman's rho test. Suggestions to the hospital to try to improve the quality of health services in breast cancer patients. Professions are able to provide good therapeutic communication to patients so that they can adapt and be able to overcome their anxiety during chemotherapy.

Keywords: Adaptation Level, Breast Cancer, Anxiety Level, Chemotherapy

PENDAHULUAN

Pasien dengan kanker payudara biasanya banyak mengalami perubahan dalam dirinya dan kehidupan sehari-hari, meliputi : kondisi fisik, psikologis, sejak proses diagnosis hingga akhir hidupnya berfokus pada kesehatan, kehidupan pasien cancer dan pada saat menjalani pengobatan (kemoterapi). Efek samping yang ditimbulkan akibat kemoterapi adalah *weakness* (95%), kelelahan (90%), mual(77%), kerontokan rambut (76%), muntah(75%) xerostomia (75%) dan efek samping lain diantaranya *mouth sores*, *diarrhea*, konstipasi, *mood swings* dan penurunan berat badan (Parkhill, 2013; Aslam et al., 2014). Efek samping fisik tersebut memberikan dampak pada psikologis pasien kanker yaitu menyebabkan pasien kanker merasa tidak nyaman, cemas bahkan takut menjalani kemoterapi sehingga akan mengganggu jalannya proses pengobatan(Nisman, 2011).

Berdasarkan Data dari *World Health Organization* (WHO) pada *Global Cancer Observatory* 2018 menunjukkan salah satu kasus kanker yang paling banyak terjadi adalah kanker payudara yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kanker payudara terjadi pada kurang lebih 2,1 juta wanita

tiap tahunnya, Pada tahun 2018 diperkirakan sebanyak 2.088.849 kasus baru terjadi, lalu diperkirakan sebanyak 626.679 wanita meninggal akibat kanker payudara di seluruh dunia, yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker pada wanita disebabkan oleh kanker payudara (WHO, 2018). Di Jawa Timur estimasi pasien kanker sebanyak 61.230 orang. Dinas Kesehatan Kota Malang mencatat selama tahun 2020 hingga 2021 merinci jumlah kasus kanker payudara sebanyak 359 kasus (Dinkes kota Malang, 2021). Saat ini kejadian kanker payudara tidak lagi didominasi oleh perempuan akan tetapi laki-laki pun mempunyai kecenderungan meningkat. Kasus kanker payudara yg tercatat di klinik RS Lavalett Malang dari tahun ke tahun cenderung meningkat hal ini sesuai dengan data yg ada pada tahun 2018 sebanyak 187 pasien, tahun 2019 sebanyak 259 pasien dan pada tahun 2020 sebanyak 329 pasien Ca payudara. Sampai saat ini kecenderungan peningkatan kasus kanker payudara pada laki-laki belum dapat dijelaskan dan sebagian besar pasien yang dirawat di rumah sakit Lavalette Malang dilakukan pengobatan dengan kemoterapi (Rumah Sakit Lavalette, 2021)

Kemoterapi merupakan terapi yang diberikan dengan menggunakan obat-obatan sitostatik yang dimasukkan kedalam tubuh melalui intra vena atau oral (ACS,2014). Salah satu efek psikis akibat kemoterapi yang paling sering terjadi adalah ansietas. Dampak dari ansietas dan ketakutan adalah sepanjang hari merasa kuatir, tidak tenang, mudah marah, insomnia, nafsu makan berkurang, takut kehilangan daya kerja dan hidup, takut akan kematian yang lamban dan penuh derita (Desen, 2011).

Hal tersebut dibutuhkan proses adaptasi terhadap dirinya dengan lingkungan. Dengan adaptasi yang baik diharapkan pasien bisa mengurangi rasa cemas yang dialami yang disebabkan karena efek kemoterapi yang tidak menyenangkan. Tingkat adaptasi manusia dipengaruhi oleh stimulus internal dan eksternal yang dihadapi individu dan membutuhkan respon perilaku yang terus menerus. Proses adaptasi sering menstimulasi individu untuk mendapatkan bantuan dari sumber-sumber di lingkungan dimana dia berada. Perawat merupakan sumber daya yang tersedia di lingkungan rumah sakit yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat membantu pasien

mengembalikan atau mencapai keseimbangan dalam menghadapi lingkungan yang baru (Lukman, 2017).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi pasien yang menjalani kemoterapi dibutuhkan kerjasama antara perawat, pasien dan keluarga sehingga rasa cemas pasien berkurang dan pengobatan berjalan sesuai yang diinginkan oleh tim medis. Tidak hanya itu jasa dukungan keluarga juga sangat memberikan kontribusi terhadap pengurangan kecemasan oleh pasien. Dengan dukungan yang baik juga akan memberikan kesempatan pada pasien untuk beradaptasi dengan perubahan peran yang dialaminya (Yamamoto et al, 2015).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul” Hubungan Tingkat Adaptasi Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Dengan Tingkat Kecemasan Saat Dilakukan Kemoterapi di RS Lavalette Malang”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik menggunakan metode rancangan penelitian dengan pendekatan *Cross sectional*. Seluruh kegiatan yang dilakukan Di ruang kemoterapi Di Rumah Sakit Lavalette selama Januari-februari 2022. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 65 responden. Variabel adaptasi Kuesioner diambil dari Penerapan Model Adaptasi Roy. (Khairiyatul, 2017). Kecemasan Pengukuran dengan HRS-A (Max Hamilton, 1959). Perhitungan uji statistik menggunakan uji *Spearman's rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan didalam di Ruang kemoterapi RS Lavalette Kota Malang

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umum di Ruang kemoterapi RS Lavalette Kota Malang

Kategori	Frekuensi	Prosentase	Total	
			Frekuensi	Prosentase
Usia				
26-35 tahun	7	10.8	65	100.0
36-45 tahun	15	23.1		
46-55 tahun	43	66.2		
Pendidikan				
SD	19	29,2	65	100.0
SMP	37	56,9		
SMA	4	6,2		
SARJANA	5	7,7		
Lama kemo				
< 3 tahun	59	90.8	65	100.0
> 3 tahun	6	9.2		

Status perkawinan				
Kawin	52	80	65	100.0
Janda	13	13		
Status pembedahan				
Pembedahan	10	15,4	65	100.0
Tanpa pembedahan	55	86,4		
Lokasi Ca				
Satu sisi	57	87,7	65	100.0
Dua sisi	8	12,3		

Tabel 1 menunjukkan dapatkan bahwa sebagian besar responden yang di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai usia 46-55 tahun sebanyak 43 responden (66,2%), sebagian besar responden yang di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai pendidikan taraf SMA sebanyak 37 responden (56,9%). bahwa hampir seluruh responden yang di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai lama kemo < 3 tahun sebanyak 59 responden (90,8%) dan hampir seluruh responden yang di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai status kawin sebanyak 52 responden (80%), hampir seluruh responden yang di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai status pembedahan kategori tanpa pembedahan sebanyak 55 responden (84,6%). Dan hampir seluruh responden yang di Ruang

kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai lokasi Ca satu sisi sebanyak 57 responden (87,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Khususdi Ruang kemoterapi RS Lavalette Kota Malang

Kategori	Frekuensi	Prosentase	Total	
			Frekuensi	Prosentase
Kecemasan				
Baik	56	86.2	65	100.0
Cukup	9	13.8		
Kurang	0	0		
Tekanan darah				
Tidak Cemas	0	0	65	100.0
ringan	55	84.6		
sedang	9	13.8		
berat	1	1.5		
Berat sekali/panik	0	0		

Berdasarkan Tabel 2 di dapatkan hampir seluruh responden yang di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai adaptasi kategori baik sebanyak 56 responden (86,2%). Dan hampir seluruh responden yang di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai tingkat kecemasan ringan sebanyak 55 responden (84,6%).

Tabel 3 Tabulasi Silang

Adaptasi	Kecemasan			Total
	Ringan	Sedang	Berat	
Baik	54	2	0	56
	83.1%	3.1%	.0%	86.2%
Cukup	1	7	1	9
	1.5%	10.8%	1.5%	13.8%
Kurang	0	0	0	0%
	0	0	0	0%
Total	55	9	1	65
	84.6%	13.8%	1.5%	100.0%

p value = 0,000 Correlation coefficient = 0,819

Berdasarkan Tabel 4.9 di dapatkan bahwa hampir seluruhnya responden di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang yang mempunyai adaptasi baik memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 54 responden (83,1%).

Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Spearman's rho* di dapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada Hubungan Tingkat Adaptasi Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Dengan Tingkat Kecemasan Saat Dilakukan Kemoterapi di RS Lavalette Malang. Dari hasil menunjukkan *Correlation Coefficient* sebesar (+0,819) yang menunjukkan ada hubungan yang kuat antara adaptasi dengan tingkat kecemasan pasien di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang. Dan nilai positif menunjukkan bahwa semakin baik adaptasi maka akan semakin ringan kecemasan pasien di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi adaptasi responden di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang.

Dari hasil identifikasi adaptasi responden di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai adaptasi kategori baik sebanyak 56 responden (86,2%). adaptasi merupakan pertahanan yang didapat sejak lahir atau diperoleh karena belajar dari pengalaman untuk mengatasi stress. Cara mengatasi stress dapat berupa membatasi tempat terjadinya stress, mengurangi, atau menetralisasi pengaruhnya. Kemampuan adaptasi seseorang secara psikologis dapat dilihat melalui kesejahteraan psikologis. Enam dimensi kesejahteraan psikologis yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan dalam hidup, dan pengembangan diri.

Hal tersebut dibutuhkan proses adaptasi terhadap dirinya dengan lingkungan. Dengan adaptasi yang baik diharapkan pasien bisa mengurangi rasa cemas yang dialami yang disebabkan karena efek kemoterapi yang tidak menyenangkan. Tingkat adaptasi manusia dipengaruhi oleh stimulus internal dan eksternal yang dihadapi individu dan membutuhkan respon perilaku yang terus menerus. Proses adaptasi sering menstimulasi individu untuk mendapatkan bantuan dari sumber-sumber di lingkungan dimana dia berada. Perawat merupakan sumber daya yang tersedia di lingkungan rumah sakit yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat membantu pasien mengembalikan atau mencapai keseimbangan dalam menghadapi lingkungan yang baru (Lukman, 2017).

Menurut (Chase, 2001 dalam Rini, 2013) jenis kelamin, umur dan pendidikan salah satu faktor paling penting dalam perkembangan citra tubuh seseorang sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi adaptasi pasien dalam proses penyembuhan dari penyakit. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden yang di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai usia 46-55 tahun sebanyak 43 responden (66,2%) Responden dengan kategori lansia (di atas 45 tahun) mempunyai adaptasi lebih rendah karena dengan bertambahnya usia akan terjadi perubahan pada fungsi dan

anatomi tubuh sehingga mereka akan mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas yang pada akhirnya berpengaruh pada adaptasi seseorang. sebagian besar responden mempunyai pendidikan taraf SMA sebanyak 37 responden (56,9%). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi umumnya akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi dan berfikir jauh tentang keuntungan yang diperoleh dari gagasan tersebut. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi kemampuan individu dalam mengontrol hidupnya. Dan sebagian besar responden mempunyai status kawin sebanyak 52 responden (80%). Woferst (2018) menyebutkan secara umum tingkat sangat mempengaruhi adaptasi seseorang hal ini dapat dilihat dalam konsep seksual. Seseorang dengan kondisi fisik yang baik memiliki kepuasan seksual yang lebih tinggi dibandingkan seseorang dengan kondisi fisik buruk. Namun, beberapa keluarga yang memiliki hubungan perkawinan yang kuat dapat menemukan makna dan kepuasan dalam merawat pasien, meskipun beban yang dirasakan sangat besar (Morgan et al., 2011).

Peneliti berpendapat bahwa Kemampuan adaptasi secara psikologis membantu kemampuan seseorang untuk menghadapi stressor, diarahkan pada penatalaksanaan stress dan didapatkan melalui pembelajaran dan pengalaman bersama dengan pengidentifikasian perilaku yang dapat diterima dan berhasil. sebagian besar pasien kebingungan untuk menerima informasi lebih lanjut yang diberikan kepada mereka. Hal ini dapat menyebabkan mereka merasa bahwa mereka kekurangan informasi yang pada gilirannya dapat mengakibatkan perasaan cemas, tidak pasti dan depresi. Kesulitan dalam menerima diagnosis dapat membatasi kemampuan orang untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Tinjauan sistematis terhadap semua kondisi kesehatan dari intervensi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan berdasarkan informasi mengidentifikasi tingkat kecemasan atau depresi yang dialami oleh pasien sebagai salah satu keadaan kesehatan seseorang yang mempengaruhi sejauh mana informasi keputusan dibuat.

2. Identifikasi tingkat kecemasan responden di Ruang kemoterapi Rumah

Sakit Lavalette Malang.

Dari hasil identifikasi tingkat kecemasan responden di dapatkan bahwa sebagian besar responden yang di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai tingkat kecemasan ringan sebanyak 55 responden (84,6%). Kemoterapi merupakan terapi yang diberikan dengan menggunakan obat-obatan sitostatik yang dimasukkan kedalam tubuh melalui intra vena atau oral (ACS,2014).

Kemoterapi sendiri mempunyai beberapa efek baik secara fisik atau psikis. Beberapa efek fisik dari kemoterapi adalah depresi sumsum tulang, reaksi gastrointestinal, ruda paksa fungsi hati, ruda paksa fungsi ginjal, kardiotoxikitas, pulmotoksisitas, neurotoksisitas dan reaksi alergi sedangkan efek psikis dari kemoterapi adalah ansietas, depresi dan stres (Desen, 2011). Gangguan ini sering terabaikan atau baru diperhatikan ketika terjadi efek psikis yang berat pada pasien (Sudoyo et al., 2009). Salah satu efek psikis akibat kemoterapi yang paling sering terjadi adalah ansietas. Dampak dari ansietas dan ketakutan adalah sepanjang hari merasa kuarir, tidak tenang, mudah marah, insomnia, nafsu makan berkurang, takut kehilangan daya kerja dan hidup, takut akan kematian yang lamban dan penuh derita (Desen, 2011).

Menurut Otto (2013), usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien kanker. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Kaplan dan Sadock (2013) gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden yang di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai usia 46-55 tahun sebanyak 43 responden (66,2%). Status pendidikan berpengaruh terhadap kecemasan terhadap kematian yang dialami oleh informan. Informan yang berpendidikan tinggi berbeda dengan yang hanya lulusan sekolah dasar atau tidak sekolah, informan dengan pendidikan tinggi cenderung lebih peduli dengan mencari informasi dan lebih memiliki kesadaran tentang penyakit kanker yang dideritanya. Sesuai dengan pendapat Smeltzer & Bare (2011) pemberitahuan tentang sesuatu atau informasi akan membuat seseorang membentuk pendapatnya berdasarkan sesuatu yang diketahuinya. Informasi

adalah segala penjelasan yang didapatkan pasien sebelum pelaksanaan tindakan kemoterapi terdiri dari tujuan kemoterapi, proses kemoterapi, resiko dan komplikasi serta alternatif tindakan yang tersedia, serta proses administrasi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Sebagian besar responden mempunyai pendidikan taraf SMA sebanyak 37 responden (56,9%). Dan Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dan Status pernikahan juga mempengaruhi kecemasan terhadap kematian pada pasien kanker. Pada penelitian ini sebagian besar responden mempunyai status kawin sebanyak 52 responden (80%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Nabilla irfani (2012) dari hasil penelitian yaitu partisipan yang berstatus menikah memiliki kecemasan terhadap kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang belum menikah. Menurut Aiken (1994) bahwa kecemasan atau ketakutan akan kematian menimbulkan sejumlah pemikiran salah satunya perpisahan dengan orang yang disayangi dalam hal ini suami dan anak- anak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada seseorang yang berhadapan dengan penyakit-penyakit yang mengancam kehidupan dan kondisi kesehatan penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga seseorang menjadi selektif. Setiap individu mempunyai reaksi yang berbeda pada kecemasan. Manifestasi dari kecemasan adalah sering bangun pada malam hari, denyut nadi meningkat, gemetar, merasa takut terhadap kemoterapi, napas pendek dan gejala tidak enak di lambung. Kecemasan pada pasien kanker akan meningkat ketika individu membayangkan adanya perubahan dalam hidupnya seperti efek dari kemoterapi yaitu mual dan muntah, perubahan rasa kecap, rambut rontok, dermatitis, keletihan, kulit menjadi kering bahkan kuku dan kulit menghitam, tidak nafsu makan dan ngilu pada tulang. Sehingga perlu adanya pendampingan dari perawat maupun keluarga terdekat dalam memotivasi dan memberikan dukungan pada pasien.

3. Analisis Hubungan Tingkat Adaptasi Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Dengan Tingkat Kecemasan Saat Dilakukan Kemoterapi di RS Lavalette Malang.

Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Spearman's rho* di dapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada Hubungan Tingkat Adaptasi Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Dengan Tingkat Kecemasan Saat Dilakukan Kemoterapi di RS Lavalette Malang. Dari hasil menunjukkan *Correlation Coefficient* sebesar $(+0,819)$ yang menunjukkan ada hubungan yang kuat antara adaptasi dengan tingkat kecemasan pasien di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang. Dan nilai positif menunjukkan bahwa semakin baik adaptasi maka akan semakin ringan kecemasan pasien di Ruang kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang.

Pasien dengan kanker payudara biasanya banyak mengalami perubahan dalam dirinya dan kehidupan sehari-hari, meliputi : kondisi fisik, psikologis, sejak proses diagnosis hingga akhir hidupnya berfokus pada kesehatan, kehidupan pasien cancer dan pada saat menjalani pengobatan (kemoterapi). Efek samping yang ditimbulkan akibat kemoterapi adalah *weakness* (95%), kelelahan (90%), mual(77%), kerontokan rambut (76%), muntah(75%) xerostomia (75%) dan efek samping lain diantaranya *mouth sores*, *diarrhea*, konstipasi, *mood swings* dan penurunan berat badan (Parkhill, 2013; Aslam et al., 2014).

Kecemasan meningkat ketika individu membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya di masa depan akibat dari proses penanganan suatu penyakit yang dalam hal ini tindakan kemoterapi. Rasa cemas juga dirasakan oleh pasien terhadap suatu tindakan medis seperti: kemoterapi, radiasi, pembedahan dan terapi hormon. Terutama dalam hal menghadapi proses tindakan kemoterapi yang harus dijalani pasien kanker, karena tidak hanya berlangsung dalam waktu singkat tetapi juga dilakukan secara berulang. Pada pasien kanker payudara kecemasan yang berlebihan dapat mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalankan kemoterapi. Efek samping yang ditimbulkan saat menjalani kemoterapi membuat pasien merasa tidak nyaman, cemas, malas bahkan bisa sampai frustrasi (Satria et al., 2015)

Efek samping fisik tersebut memberikan dampak pada psikologis pasien kanker yaitu menyebabkan pasien kanker merasa tidak nyaman, cemas bahkan takut menjalani kemoterapi sehingga akan mengganggu jalannya proses pengobatan (Nisman, 2011). Adaptasi Roy merupakan model yang memandang manusia sebagai suatu sistem adaptasi mulai dari tingkatan individu itu sendiri sampai ke adaptasi dengan lingkungan. Teori ini menjelaskan proses keperawatan yang bertujuan membantu seseorang untuk beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan hubungan interdependensi selama sehat sakit (MarrinerTomery, 1994 dan Rofikoh, 2014). Tanggapan adaptif individu / kelompok, yang berfungsi untuk mempertahankan adaptasi individu dan perubahan lingkungan dan akhirnya meningkatkan kesehatan, kemudian dinilai dalam empat mode adaptif: fisiologis, identitas konsep diri-kelompok, fungsi peran, dan interdependensi.

Hasil penelitian berkaitan dengan adaptasi kategori cukup mempunyai 1 responden (1,5%) kecemasan ringan, 7 (10,8%) responden kecemasan sedang dan 1 (1,5%) responden mengalami kecemasan berat. Pada Pasien Kanker Payudara Stadium 4 perubahan konsep diri yang terjadi biasanya berupa kehilangan rasa percaya diri/ harga diri rendah, pasien cenderung menilai dari segi negatif masalah termasuk menilai diri sendiri, perasaan sensitif yang berlebih yang mengakibatkan masalah kecil menjadi besar. Pasien Kanker Payudara Stadium 4 juga mudah tersinggung, perasa, mudah sedih dan lebih suka menyendiri. Merasa diri tidak berguna, perasaan ini muncul karena merasa menjadi orang yang gagal (Waluyo, 2014). Craig (2016) mengatakan bahwa perubahan konsep diri yang terjadi pada Pasien Kanker Payudara Stadium 4 berupa ketidakmampuan mengatasi masalah, adanya gejala depresi seperti menyalahkan diri sendiri dan menyangkal adanya permasalahan, adanya gejala kecemasan.

Peneliti berpendapat bahwa Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi pasien yang menjalani kemoterapi dibutuhkan kerjasama antara perawat, pasien dan keluarga sehingga rasa cemas pasien berkurang dan pengobatan berjalan sesuai yang di inginkan oleh tim medis.

Tidak hanya itu jasa dukungan keluarga juga sangat memberikan kontribusi terhadap pengurangan kecemasan oleh pasien. Dengan dukungan yang baik juga akan memberikan kesempatan pada pasien untuk beradaptasi dengan perubahan peran yang dialaminya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 65 respondendapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara Tingkat Adaptasi Pasien Kanker Payudara Stadium 4 Dengan Tingkat Kecemasan Saat Dilakukan Kemoterapi di RS Lavalette Malang dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ dengan uji *Spearman's rho*. Penelitian dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan referensi sehingga dapat mengembangkan penelitian tentang siklus kemoterapi dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, G. (2009). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Lazarus, R., & Antoni. (2013). *Stres, Appraisal, and Coping*. New York: Springer.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Avis, E. N., Crawford S., Manuel, J. (2014). Quality of Life Among Younger Women With Breast Cancer. *Journal of Clinical Oncology* Vol. 23, No. 15, May 2015.
- Baradero, M, dkk. (2017). *Seri Askep pada Kliem Kanker*. Jakarta: EGC
- Brown, I., Renwick, R., Nagler, M. (2016). *Conceptual Approaches, Issues, and Applications. Quality of Life in Health Promotion and Rehabilitation*. London: Sage Publications

- Dewi, L (2009). *Kanker Payudara, mendeteksi gejala dini, pencegahan dan pengobatan*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Diatmi, K., & Fridari Diah, I.G.A. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Pada Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 353-362.
- Donner, C. F., Karone, M., & Bertoliti, G. (2017). *Methods of Assesment of Quality of Life*. *Eur Respir Rev*, 5, 42-43.
- Dausch, et al.(2010)). Freudian humour: The eupsychia of everyday life. In A. Chapman, A. J. & H. Foot (Ed), *Humour and laughter: Theory, research, and applications*. London: Wiley.
- Endang, Suryaningsih Kori. 2012. “*Stadium Kanker Payudara Ditinjau Dari Usia Dan Paritas Ibu Sulistiyowati RSUD Dr . Soegiri Kabupaten Lamongan.*” 3(Xiii).
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan, Edisi ke-5*. Jakarta : Erlangga.
- Husni, Muhammad, dkk. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012*. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* Vol. 2(2) ; 77- 83.
- Johansson, A. 2013. *Aggregatibacter actinomycetemcomitans Leukotoxin: A Powerful Tool with Capacity to Cause Imbalance in the Host Inflammatory Response*. *Toxins*, 3:242-259.

- Kamelia. 2012. *Konsep Diri pada Wanita Pasien Kanker Payudara : Carcinoma Mammae*. Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Kota Surabaya.
- Larasati, T. (2009) *Kualitas Hidup pada Wanita yang Sudah Memasuki Masa Menopause*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Luwia, M. (2013). *Problematika dan keperawatan payudara*. Edisi 1. Jakarta: Kawan Pustaka
- Mardiana, L. (2007). *Kanker pada wanita; pencegahan dan pengobatan dengan tanaman obat*. Edisi 5. Jakarta: Panebar Swadaya
- Matlin, M.W. (2008). *The Psychology of Women*. (6th edition). USA: Thomson Higher Education.
- Nasrudin, Endin. 2010. Psikologi Manajemen. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Nindi. (2007) *Kualitas Hidup pada Wanita*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Nurachmah, E. (2019). *Dampak kanker payudara dan pengobatannya terhadap Aspek bio-psiko-sosio-spiritual klien yang berpartisipasi dalam kelompok pendukung*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.II: hal 186-194. Jakarta: Universitas Indonesia
- Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Klinis* (3th ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pamungkas (2011). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta: Diva Press

- Petter G.R Crum C.P. (2012). *Cervical Squamous Neoplasia in Houston.M. Ed. Diagnostic Gynecologi and Obstertic Pathologi*. Philladelphia: Elsevier Saunders
- Prett, W.B, et al. (2017). *The Cancer Problem. The Anti Cancer Drugs (2nd Ed)*. New York: Oxford University Press
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013.
- Santrock, J. W. (2010). *Life Span Development. Perkembangan Masa Hidup*. Jilid 2, Wisnu Chandra, (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, P.E. (2011). *Health Psychology; biopsychosocial interactions (7th Ed)*. USA: John Wiley & Sons Inc.
- Saryono (2008). *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Singh, Umed & Verma, Nidhi. 2007. *Psychopathology among Female Breast Cancer Patients. Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*. Vol. 33 (1) ; 61-71.
- Videbeck.Sheila.(2018). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta.EGC.

